

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film Minamata salah satu film bergenre drama yang dirilis pada tahun 2020 bergenre drama yang didasarkan pada kisah nyata dan dialami oleh seorang fotografer jurnalistik asal Amerika William Eugene Smith yang ingin menyebarkan kebenaran pada setiap karya foto yang ia ambil. Film Film yang disutradarai oleh Andrew Levitas ini tidak hanya mengulas tentang drama, tetapi juga menginterpretasikan serta merepresentasikan bagaimana kejadian sebenarnya yang dialami langsung oleh Eugene Smith.

Film Minamata dirilis pada 4 Februari 2021 dan bercerita tentang tahun 1950 hingga 1960-an saat itu Jepang sedang berkembang menjadi negara industri dan mengeksplorasi berbagai jenis teknologi¹. Dalam film ini, yang menjadi sorotan mata adalah profesionalitas William Eugene Smith sebagai seorang fotografer jurnalistik yang secara tidak langsung menggambarkan bagaimana situasi atau kondisi Jepang yang mengalami ketidakseimbangan ekosistem akibat industri- industri yang diproduksi dalam industri manufaktur.

Setiap jurnalis tentunya mengalami pergulatan batin ketika sedang mengerjakan pekerjaan jurnalistik yang kompeten. Suatu karya jurnalistik berupa foto. Dokumentasi dalam bentuk foto yang merupakan alat kongkrit untuk jurnalis memberikan informasi faktual menjadi tuntutan seorang jurnalis profesional. Artinya, bahwa setiap karya jurnalistik harus memiliki nilai berita yang dapat dikonsumsi atau dipahami oleh khalayak sesuai kode etik jurnalistik.

¹ Aditya, "Tambang Emas Yang Sembrono Sebabkan Penyakit Minamata", <https://tirto.id/tambang-emas-yang-sembrono-sebabkan-penyakit-minamata-cw9q>, diakses pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.32

Jurnalisme adalah kemampuan internal untuk mencari, mengumpulkan, memproses, mengumpulkan, dan menyampaikan berita tentang peristiwa yang terjadi setiap hari dengan cara yang indah untuk memenuhi kebutuhan pikiran publik.² Dengan mencari, mengumpulkan serta mengolah untuk disajikan menjadi sebuah berita membutuhkan dokumentasi untuk memenuhi suatu data. Foto jurnalistik sebagai acuan untuk menggambarkan suatu peristiwa ataupun suatu kejadian. Foto jurnalistik Berkaitan dengan berita dan orang. Subyek dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang berita tersebut. Berita tulis dan foto bekerja sama, tetapi masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Berita tulis memberikan deskripsi verbal, sedangkan berita foto memberikan deskripsi visual.

Smith menginterpretasikan kegiatannya melalui film, film yang berjudul *Minamata*. Pada dasarnya film yakni salah satu wadah sebagai deskripsi visual yang mawadahi informasi melalui dokumentasi ataupun gambar - gambar yang disajikan di dalam film. Film yang mengandung pesan dapat disalurkan kepada masyarakat, untuk itu Smith film memanfaatkan media film sebagai media pembelajaran dan upaya pelestarian sejarah. Pesan yang teracantum melalui film dapat mempermudah masyarakat untuk mengetahui atau mengenali suatu informasi.

Film, sebuah fenomena yang kompleks secara sosial, psikologis, dan estetis, terdiri dari cerita, gambar, dan musik.³ Keberadaannya praktis, hampir sama dengan kebutuhan sandang pangan, dan dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh oleh media ini.

Menurut Effendy, film juga berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang terdiri dari gabungan teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, seni baik seni rupa maupun

² Juwito, *Menulis Berita dan Feature's*, (Unesa University Press, 2008) hlm 149

³ Abdul Majid, *Representasi Sosial Dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian SemiotikaHdan SosiologiSSastra)*, (Jakarta Selatan:UniversitasUIndraprasta PGRI: 2019). Hlm 1-2

seni teater, sastra dan arsitektur, serta musik. ⁴ Film juga berfungsi sebagai media massa yang terdiri dari kombinasi teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, seni, baik seni rupa dan seni teater, sastra, arsitektur, dan musik.

Kerja jurnalis sejatinya adalah mengungkapkan sebuah fakta tentang yang terjadi di lapangan. Tetapi tidak mudah dalam membeberkan berbagai kejadian dan fakta itu. Jurnalis seringkali mengalami ancaman dan intervensi terhadap keselamatan atau kehilangan harta bendanya.

Seorang jurnalis mestinya selalu melihat masalah politik, kemanusiaan, perang suku, dan kejadian bencana tak luput dari pandangan jurnalis, jurnalis harus siap dalam kondisi apapun yang menyangkut pekerjaannya ini. Namun keprofesionalan jurnalis juga harus dipegang teguh dalam melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan dengan profesinya, bahkan nyawa jika itu menjadi taruhannya.

Pemerintah baik di Indonesia maupun seluruh dunia setuju untuk melindungi jurnalis dalam kondisi juga situasi apapun. Ini karena jurnalis selalu dihadapi dengan intimidasi, Kekerasan, ancaman, bahkan kematian sehingga jurnalis tanpa ragu meliput sebuah peperangan tanpa takut terkena ancaman-ancaman seperti itu.

Smith yang merupakan tokoh sekaligus representasi profesionalitas jurnalistik mendedikasikan dirinya untuk mengambil foto – foto eksklusif mengenai dampak limbah industri yang menyebabkan pencemaran lingkungan di Teluk Minamata.

⁴ Abdullah Johary, **Effendy** (<https://id.scribd.com/document/325034087/Pengertian-Film-Adalah#>) diakses pada 24 Mei 2023 jam 20.18

Kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang dicampur dengan berbagai macam zat kimia dalam air, tentunya memiliki banyak sekali efek negatif yang signifikan terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup terutama manusia dan ekosistem bawah laut sehingga untuk mengungkap itu. Sering kali Smith harus berhadapan dengan maut dan berada dalam situasi bahaya yang dapat mengancam nyawanya. Dalam hal ini, penelitian yang hendak dibahas merupakan mengenai profesionalisme jurnalistik dalam mengungkap pencemaran lingkungan di Minamata pada salah satu film documenter yang berjudul “Minamata”, didalam film tersebut keprofesionalisan jurnalis sangat ditampilkan, karena adanya lika-liku problematik dalam kasus pencemaran lingkungan dan pada moment yang sama kondisional yang berpotensi untuk tidak memperjuangkan masyarakat yang ditindas oleh sebuah perusahaan dengan rayuan material maupun tindak ancaman itu dialami oleh Smith.

Jepang memiliki banyak sekali industri , terutama industri manufaktur yang bekerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat digunakan. Penyebaran industri di Jepang tidak hanya pusat kota seperti Tokyo , melainkan penyebaran industri dari berbagai prefektur yang berada di Jepang . Kemajuan industri di Negara Jepang yang semakin pesat tentunya memiliki dampak yang negatif bagi keseimbangan ekosistem atau ekonomi lokal

Minamata merupakan salah satu kota sekaligus pulau di negara Jepang yang mata pencaharian utamanya adalah petani dan nelayan. Perikanan nelayan adalah bisnis utama di kota Minamata, yang berpusat di Teluk Minamata. Namun, ini tidak cukup untuk membuat ekonomi kota berkembang dengan cepat.

Pemilihan industri kimia yang berlokasi di Kota sebagai penunjang ekonomi nelayan di Kota Minamata dengan kebutuhan sehari-hari yang secara teknis memiliki alternatif pembuangan limbah industri yang lebih mudah. Industri kimia yang didirikan di Kota Minamata melihat banyak peluang untuk mendirikan industrinya di daerah tersebut dengan mempertimbangkan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Alhasil, salah satu industri kimia yang hadir saat itu adalah industri yang bergerak di bidang pembuatan pupuk kimia yaitu Chisso Corporation.



Gambar 1. 1 Peta Chisso Corporation dan Rute Pembuangan

Gambar 1.1 merupakan lokasi Chisso Corporation, yang letaknya berada dipulau pulau Kyushu, bagian prefektur Kumamoto, di pulau paling ujung selatan. Gambar diatas juga menunjukkan bagaimana rute Chisso membuang limbahnya, dimana Chisso membuang limbahnya melalui Pelabuhan Hyakken yang kemudian dibuang ke Teluk Minamata. Air limbah yang mengandung banyak polutan dan zat beracun. Methylmercury salah satunya merupakan jenis bahan kimia yang sangat beracun. Kehidupan ekosistem perairan teluk Minamata pasti akan dirusak secara terus menerus olehnya. Air dapat tercemar oleh bahan anorganik, termasuk berbagai logam berat berbahaya yang berasal dari kegiatan industri, dan dapat menyimpang dari kondisi normal, menurut Kristanto.⁵

Beratus- ratus ton imbah industri yang dibuang ke Teluk Minamata. Tragedi tersebut disebabkan karena setelah perang dunia ke II, Jepang kalah dalam perang tersebut yang mana nichitsu dipaksa bubar oleh sekutu karena dianggap sebagai salah satu perusahaan melanggar hukum militerisme. Untuk membentuk perusahaan pupuk nitrogen Jepang yang sukses, Nichitsu menggabungkan dua perusahaan Industri.

Beberapa tahun kemudian, Perusahaan pupuk nitrogen baru di Jepang yang disebut Shin Nichitsu muncul Kembali sebagai lanjutan dari Nichitsu. Setelah perang dunia ke II, Shin Nichitsu tetap beroperasi dan memproduksi menghasilkan barang. Pelabuhan Hyakken mengangkut limbah asetaldehida industri ke teluk Minamata. Pencemaran air limbah industri yang mengandung banyak polutan dan zat beracun , termasuk methylmercury, yang sangat berbahaya bagi

⁵ Waresta, Fernando, **Kristanto** *Perhitungan Nilai Indeks Pencemaran Air Sungai Way Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Barat, (Lampung:Politeknik Negeri Lampung: 2019)* Hlm 9

manusia dan ekosistem bawah laut.

Menurut Mohkaris, pencemaran lingkungan dapat didefinisikan sebagai penambahan atau masuknya zat asing ke lingkungan dalam jumlah tertentu yang dapat mengancam kesehatan manusia, mengganggu kehidupan, mengganggu ekosistem dan merusak sumber daya alam.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film documenter yang berjudul *Minamata* sebagai landasan untuk melihat bagaimana profesionalisme jurnalistik dalam mengungkap pencemaran lingkungan melalui metode semiotika Charles Sanders Peirce sebagai acuan menemukan sebuah makna melalui tanda dalam penyampaian visual pada film *Minamata*.

Setiap profesi perlu memiliki etika kerja dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan mereka, etika kerja merupakan keyakinan yang membantu seseorang atau sebuah institusi dalam berperilaku. Dalam melakukan kegiatan di berbagai bidang, etika profesi maupun etika kerja dan sikap profesional merupakan satu keterkaitan. Karya visual foto jurnalistik juga merupakan transformasi dari suara hati, tekad, kejujuran, manfaat, kemanusiaan. Tentu saja karya ini harus dilakukan sesuai dengan nilai integritas serta profesionalitas yang dijunjung tinggi oleh pelakunya.

Film *Minamata* yang mana menjadi catatan sejarah tragedi kemanusiaan ini terjadi kurang dari lima tahun setelah Jepang kalah di Perang Dunia Kedua. Namun, butuh waktu hingga 1971 ketika Eugene Smith, fotografer nyentrik asal Amerika, datang meliput ke Minamata dan membongkar skandal busuk perusahaan Chisso melalui foto-fotonya.

⁶ Taufik Sanjaya, *Mohkaris Pencemaran Lingkungan*, (Bandung:Universitas Padjajaran: 2011) hlm 1-2



Gambar 1. 2 Foto tentang suap

Berikut adalah Gambar 1.3 yang merupakan salah satu foto tentang suap, ketika Eugene Smith berada di wilayah Chisso Corporation Manufacturing Plant, Jepang. Foto diatas yang mana pada saat yang sama warga Minamata sedang melakukan aksi atas dasar tuntutan tentang apa yang sudah diperbuat PT Chisso Corporation. Lalu Smith di tarik oleh petugas keamanan perusahaan Chisso dan dibawa untuk segera bertemu oleh pendiri dari perusahaan tersebut dengan bertujuan Smith dapat di Suap dengan nominal yang cukup besar agar tidak mengungkap skandal pembuangan limbah dan menyebabkan pencemaran lingkungan yang memakan ribuan korban di wilayah Minamata.

Karena jurnalis membutuhkan regulasi berupa etika, yaitu kesepakatan yang diakui jurnalis, agar dapat berfungsi secara profesional, profesionalisme jurnalistik dan kode etik jurnalistik berjalan beriringan. Kode etik, atau kumpulan prinsip panduan, dapat dianggap sebagai definisi etika. Etika dengan demikian menimbulkan masalah perilaku benar dan salah.

Smith, seorang jurnalis, secara tidak langsung dipaksa oleh pekerjaannya untuk mencari fakta-fakta tertentu untuk memberikan berita yang benar kepada publik setiap saat. Ketika seorang jurnalis membela kebenaran, itu adalah kebenaran yang sebenarnya terjadi, didukung oleh fakta dan bukti nyata.

Nilai kebenaran dan keadilan bagi jurnalis merupakan dua persoalan yang selalu diingat dalam menjalankan tugasnya. Berbagai rintangan, hambatan, gangguan, dan tantangan tidak pernah dirasakan. Bahkan, permasalahan ini dianggap wartawan sebagai duri yang akan menggangukannya dalam mengungkap kebenaran di balik suatu peristiwa.

Jurnalis atau wartawan adalah sebuah profesi. Karena itu, seorang jurnalis atau wartawan terikat oleh kaidah-kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain wartawan adalah seorang profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang benar, jurnalis Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik, menegakkan integritas dan profesionalisme.

Dalam proses memproduksi berita tentu banyak hal yang harus diperhatikan, seperti profesionalisme wartawan dalam mencari berita, kedisiplinan dalam bekerja, mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan standar pembuatan berita, dan menerapkan kode etik jurnalistik penulisan berita agar yang dihasilkan tidak menyalahi aturan kode etik jurnalistik penulisan berita.

Atas dasar itu, jurnalis harus menetapkan dan mentaati kode etik jurnalistik demi memelihara dan menjaga standar kualitas pekerjaan si jurnalis bersangkutan, tetapi juga untuk melindungi atau menghindarkan khalayak masyarakat dari kemungkinan dampak yang merugikan dari tindakan atau perilaku keliru dari si jurnalis.

Penulis penasaran ingin mengetahui apakah kinerja jurnalis dalam peliputan berita sudah dilakukan secara profesional, sehingga mereka mengambil judul

tersebut setelah memberikan informasi latar belakang dan menekankan pentingnya profesionalisme jurnalis dalam mewujudkan tugasnya. : “PROFESIONALISME JURNALIS DALAM MENGUNGKAP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI MINAMATA”

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah ini untuk mencegah perluasan percakapan yang tidak tepat. Selain itu, untuk tujuan membuat peneliti lebih tidak memihak, tepat, terorganisir, dan relevan dengan pokok bahasan studi mereka. Dalam hal ini, penulis membatasi topik pada pendekatan analisis semiotik Charles Pierce dan hanya berkonsentrasi pada profesionalisme jurnalis dalam mengungkap degradasi lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan dengan penjelasan latar belakang yang dipaparkan di atas:

“ Bagaimana profesionalisme jurnalis dalam mengungkap pencemaran lingkungan di Minamata berdasarkan analisis semiotika Charles Pierce?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dari penelitian ini berdasarkan Batasan masalah serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk menggambarkan profesionalisme jurnalis dalam mengungkap pencemaran lingkungan di Minamata yang ditampilkan di film Minamata. Melalui analisis semiotika Charles Pierce, akan diketahui bagaimana dan apa makna atau tanda dari isi yang ada pada film Minamata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Berkenaan dengan pemeriksaan studi komunikasi dalam analisis kritis film, peneliti ingin menawarkan lebih banyak keuntungan dan sumber daya untuk peneliti yang akan datang. Selain itu, harus ditambah ilmu untuk kemajuan ilmu dan wawasan di bidang jurnalistik, khususnya untuk program studi ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat membantu mahasiswa jurnalistik yang tertarik dengan penelitian sinema dan memberikan perspektif, serta mengajarkan mereka bagaimana menjadi jurnalis yang beretika dan bermoral. Selain itu, ini mungkin melibatkan pemikiran tentang cara menyampaikan foto-foto yang mengesankan dan sinematik pada film.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan yang akan dianalisis, tujuan, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, tinjauan pustaka memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian membandingkan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu. Tinjauan pustaka juga berisikan tentang teori dan literatur penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini dapat membantu pembaca memahami lebih dalam masalah yang diangkat dari penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data, cara pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isi dari bab ini meliputi gambaran umum subjek penelitian yang di deskripsikan, penyajian data dan pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini meliputi, peneliti meringkas hasil penelitian kedalam kesimpulan dan saran.

